

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI PADA SUB KOMPETENSI MEMBUAT POLA BLAZER KELAS XII TATA BUSANA SMKN 2 TUBAN

Evi Atik Us'sofa

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

eviiatik@gmail.com

Ratna Suhartini

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

RatnaSuhartini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data diantaranya observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, observer berjumlah 3 orang di antaranya 1 orang guru kelas dan 2 rekan sejawat yang dilaksanakan di SMKN 2 Tuban pada kelas XII-1 busana butik, dengan jumlah siswa 30 tahun ajaran 2011-2012.

Hasil penelitian dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI aktivitas gurupada siklus I dengan kriteria penilaian terlaksana "sangat baik" (88,25%), siklus II terlaksana "sangat baik" (81,25%), siklus III terlaksana "sangat baik" (91%). pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran secara keseluruhan dengan kriteria penilaian "sangat baik" dengan presentase pada siklus I sebesar 82,75%, siklus II 88,75% dan siklus III 89,75%. hasil belajar siswa secara keseluruhan tuntas "sangat baik" pada siklus I dengan presentase 100%, siklus II menurun mencapai 90% dan siklus III juga mendapatkan sebesar 90%. Ketuntasan secara klasikal memperoleh tuntas "sangat baik" dengan presentase 90% dan yang tidak tuntas 10%.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI, Membuat Pola Blazer, Aktivitas Guru dan Siswa, Hasil belajar.

Abstract

The study was conducted in SMKN 2 Tuban in fashion design class XII, with 30 students in the academic year 2011-2012. This research is descriptive quantitative research class act. The method of data collection is observation for teacher and student activity observed by the class teacher and two friend me.

The results of this study include 1) the activities of teachers in the teaching and learning activities using cooperative learning type TAI percentage obtained 88.25% for the first cycle, which means the implementation is excellent, the second cycle is the percentage of 81.25%, the third cycle the percentage was 91% which means of implementation is excellent. 2) Student Activities while direct instruction did yield percentage obtained 82.75% in the first cycle, second cycle and third cycle 88.75% 89.75%, meaning that all well implemented. 3) Student achievement in the first cycle 100% complete, the second cycle increased by 90% and the maximum results in the third cycle at 90% complete. Classic completeness is 90% means very well equipped.

Keywords: cooperative learning model type of TAI, making blazer pattern, teacher and student activity, learning achievement

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan pengamatan langsung di SMK Negeri 2 Tuban ditemukan bahwa: 1) Guru masih menggunakan model pembelajaran langsung tetapi terdapat fase-fase yang tidak dilaksanakan oleh guru tersebut misalnya, waktu melakukan demonstrasi guru tidak menggunakan media (seperti power point atau chart), 2) Siswa kurang fokus pada penyampain materi guru karena tidak diberi LKS yang seharusnya dikerjakan oleh siswa sehingga siswa malas untuk mengerjakan. 3) siswa tidak menjawab waktu diberi pertanyaan oleh guru karena yang harusnya guru memberikan Hand Out secara

individual sehingga siswa tidak termonitor dengan maksimal. 4) Hasil belajar KKM yang dicapai masih ≤ 70 belum mencapai tuntutan ideal sedangkan KKM yang ditetapkan oleh KTSP ≤ 75 . Kejadian tersebut merupakan suatu masalah yang harus diselesaikan karena membuat pola blazer juga penting bagi peserta didik agar dapat membuat pola blazer yang profesional. Oleh sebab itu peneliti ingin memberikan solusi dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tidak fokus pada guru dan lebih mengutamakan siswa lebih aktif. Pembelajaran lebih mengoptimalkan pada aspek psikomotor siswa dan membuat siswa lebih memahami materi.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 6 siswa) untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa, kemudian guru memberikan LKS setiap materi dan post test sesuai dengan kompetensi yang ditentukan. Prosedur sintaksnya proses pembelajaran kooperatif tipe TAI diantaranya yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyampaikan informasi, mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, mengevaluasi, memberi penghargaan. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe TAI tersebut mampu diterapkan pada pembuatan pola blazer karena dalam pembuatan pola blazer membutuhkan sistem kerja baik secara individu maupun kelompok. Berdasarkan penjelasan diatas, model pembelajaran kooperatif tipe TAI cocok digunakan pada sub kompetensi membuat pola blazer yang bersifat praktek dan membuat latihan setelah materi tiap siklus selesai. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Pada Sub Kompetensi Membuat Pola Blazer Pada Kelas XII Busana Butik Smk Negeri 2 Tuban”.

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada sub kompetensi Membuat Pola Blazer Kelas XII Busana Butik SMK N 2 TUBAN. (2) Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada sub kompetensi Membuat Pola Blazer Kelas XII Busana Butik SMK N 2 TUBAN. (3) Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada sub kompetensi Membuat Pola Blazer Kelas XII Busana Butik SMK N 2 TUBAN.

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat ditentukan tujuan yang ingin dicapai adalah. (1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada sub kompetensi Membuat Pola Blazer Kelas XII Busana Butik SMK N 2 TUBAN. (2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada sub kompetensi Membuat Pola Blazer Kelas XII Busana Butik SMK N 2 TUBAN. (3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada kompetensi dasar Membuat Pola Blazer Kelas XII Busana Butik SMK N 2 TUBAN.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada suatu kelas tertentu, penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian atau pengamatan terhadap suatu kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang dengan sengaja dimunculkan dan terjadi didalam sebuah kelas secara bersama. Dimana tindakan tersebut diberikan oleh seorang guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Beberapa ahli mengemukakan terdapat 4 tahapan yang dilalui yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Waktu penelitian penelitian dilaksanakan tanggal 8 September sampai 29 september 2012 di SMKN 2 TUBAN, Jl. prof. Moh Yamin No.35 Tuban. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII busana butik-1 SMKN 2 Tuban dengan berjumlah 30 siswa.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam mencari kebenaran dalam penelitian. Penggunaan metode pengumpulan data yaitu melalui observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk memperoleh data dalam proses pembelajaran tentang aktivitas guru dan siswa dengan sebagai berikut : (1). Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI mencakup pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. (2) Aktivitas siswa digunakan untuk menilai kegiatan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Adapun aktivitas yang diamati meliputi *visual activities, listening activities, motor activities, oral activities*. (3) Mengetahui hasil belajar siswa dengan diberikannya tes kognitif dan psikomotor.

Rancangan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dari awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan penelitian terdiri dari 3 aspek yaitu :

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal melaksanakan kegiatan dimana peneliti melakukan observasi atau survey awal ke sekolah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian, kemudian meminta ijin untuk melakukan penelitian. Peneliti membuat kesepakatan dengan guru pengajar mengenai kompetensi dasar yang akan diteliti yaitu materi pembelajaran membuat pola dan menanyakan waktu atau jadwal yang akan digunakan untuk pelaksanaan. Kemudian menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menyusun Hand Out

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Adapun langkah-langkah kegiatan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

Siklus I

- a. **Persiapan**
Pada tahap awal, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah:
 - 1) Mengucapkan salam hadir dan berdo'a
 - 2) Memotivasi siswa yang salng berkaitan dengan pecah pola blazer.
 - 3) Meninjau ulang pembelajaran sebelumnya.
- b. **Pelaksanaan**
Guru membagikan modul dan memberikan tugas untuk mengukur badan Melaksanakan penyampaian tujuan pembelajaran, memberikan tugas siswa secara mandiri dengan mengambil ukuran badan dan menganalisa desain produksi.
- c. **Penutup**
 - 1) Mengevaluasi praktek mengukur sesuai lembar penilaian
 - 2) Dengan melibatkan siswa keseluruhan menarik kesimpulan tentang mengukur.
 - 3) Menginformasikan pertemuan berikutnya untuk membawa peralatan membuat pola blazer skala 1 : 4.
 - 4) Berdoa dan mengucapkan salam
- d. **Pengamatan dan evaluasi**
Selama pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan observasi terhadap proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TAI.
 - 1) Melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu mencatat kejadian yang terkait dengan proses pembelajaran serta kendala-kendala yang dihadapi.
 - 2) Mengamati proses pembelajaran siklus I dengan instrumen lembar observasi sebagai bahan refleksi untuk hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung
 - 3) Mengevaluasi hasil kerja siswa pada praktek pertama, untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai cara mengukur.
- e. **Refleksi**
Dari hasil observasi dan evaluasi dilakukan refleksi dengan tujuan untuk melihat kelemahan dan kelebihan serta kendala-kendala yang dihadapi baik siswa maupun guru dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI pada sub kompetensi membuat pecah pola blazer.

Siklus II

- a. **Persiapan**
 - 1) Mengucapkan salam hadir dan berdo'a.
 - 2) Memotivasi siswa yang salng berkaitan dengan pecah pola blazer.
 - 3) Meninjau ulang pembelajaran sebelumnya.

- b. **Pelaksanaan**
Melaksanakan penyampaian tujuan pembelajaran, memberikan tugas siswa secara mandiri membuat pola dasar beserta pecah pola blazer skala 1 : 4 sesuai dengan desain.
- c. **Penutup**
Mengevaluasi praktek sesuai lembar penilaian psikomotor
 - 1) Dengan melibatkan siswa mengecek apakah pola sudah terselesaikan apa belum.
 - 2) Menginformasikan pertemuan berikutnya yaitu menyelesaikan pola yang belum selesai.
 - 3) Berdoa dan mengucapkan salam
- d. **Pengamatan dan evaluasi**
Selama pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan.
 - 1) Observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu mencatat kejadian yang terkait dengan proses pembelajaran serta kendala-kendala yang dihadapi.
 - 2) Mengevaluasi hasil praktek, untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai pola dasar dan pecah pola yang benar sesuai dengan kriteria penilaian kinerja.
- e. **Refleksi**
Dari hasil observasi dan evaluasi dilakukan refleksi dengan tujuan untuk melihat kelemahan dan kendala-kendala yang dihadapi. Kemudian didiskusikan antara peneliti, dan guru mata pelajaran dan dicari alternatif penyelesaiannya dan digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus III.

Siklus III

- a. **Persiapan**
 - 1) Mengucapkan salam hadir dan berdo'a
 - 2) Memotivasi siswa yang salng berkaitan dengan pecah pola blazer.
 - 3) Meninjau ulang pembelajaran sebelumnya.
 - 4) Menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan penelitian
 - 5) Menyiapkan instrument penelitian dan lembar observasi
- b. **Pelaksanaan**
 - 1) Melaksanakan penyampaian tujuan pembelajaran,memberiakan kesempatan siswa yang belum selesai dalam menyelesaikan tugasnya minggu lalu, dan memberiakan tugas siswa untyuk membentuk kelompok berdiskusi sesuai

dengan masalah kelompok masing-masing kemudian di presentasikan di depan kelas.

- 2) Guru membimbing siswa dalam proses penyelesaian
 - 3) Mengecek apakah siswa telah berhasil mengikuti pelajaran dengan baik, mengevaluasi hasil pelatihan siswa membuat pecah pola blazer.
 - 4) Guru mempersiapkan kesempatan melakukan latihan kepada siswa dengan mengadakan post tes (tes akhir) tentang membuat pecah pola blazer untuk pertemuan minggu selanjutnya.
- c. Penutup
- 1) Setelah selesai praktek, mengevaluasi bersama kesulitan yang dialami siswa setelah melakukan praktek.
 - 2) Mengambil kesimpulan secara bersama mengenai materi yang sudah diajarkan.
 - 3) Memberikan evaluasi akhir mulai dari materi pertama hingga akhir.
- d. Pengamatan dan evaluasi
- Selama pelaksanaan tindakan pada siklus III dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan.
- 1) Observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu mencatat kejadian yang terkait dengan proses pembelajaran langsung serta kendala-kendala yang dihadapi.
 - 2) Mengevaluasi hasil kerja siswa pada praktek terakhir, untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai pecah pola blazer
 - 3) Mengevaluasi hasil kerja secara keseluruhan untuk menilai kerapian pola yang telah dibuat.
- e. Refleksi
- Dari hasil observasi dan evaluasi dilakukan refleksi dengan tujuan untuk melihat kelemahan dan kendala-kendala yang dihadapi.

3. Tahap analisis data

Data yang telah diperoleh meliputi data aktivitas guru, aktivitas siswa, data Proses dan hasil belajar siswa. Setelah itu data diolah dan disajikan hasilnya kemudian dianalisis dibuat persentase dan rata-rata untuk diambil kesimpulan.

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut: Analisis data aktivitas guru dan siswa, Hasil pengamatan ini berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif untuk

mendapatkan angka-angka karena melalui hasil penilaian dapat dihitung dengan prosentase (%). Untuk mengetahui prosentase aktivitas guru dan siswa pada setiap aspek peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{skor total}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui rata – rata dari aspek aktivitas guru menggunakan rumus dengan perhitungan rata – rata sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum \text{Rata – rata aspek yang diamati}}{\sum \text{Jumlah aspek}}$$

Keterlaksanaan pembelajaran langsung menggunakan kriteria penilaian rata-rata adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Kriteria aktivitas guru dan siswa

| No. | Penilaian | Kategori |
|-----|-----------|---------------|
| 1. | 3,5 – 4 | Sangat Baik |
| 2. | 3,0 – 3,4 | Baik |
| 3. | 2,5 - 2,9 | Cukup |
| 4. | 2,0 – 2,4 | Kurang |
| 5. | 1,5 – 1,9 | Kurang sekali |
| 6. | 1,0 – 1,4 | Buruk |
| 7. | 0,0 – 0,9 | Buruk sekali |

Analisis data ketuntasan belajar siswa

Untuk mengetahui presentase siswa yang tuntas belajarnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Dalam sistem pengajaran pada kurikulum SMKN 2 Tuban digariskan dengan jelas standart kriteria ketuntasan minimal 75% dan kriteria ketuntasan maksimal 100%.

Standart keberhasilan aktivitas guru dan siswa

Pada penelitian ini menggunakan standart keberhasilan aktivitas guru dan siswa yang mengacu pada standart penguasaan tuntas 85% dari semua populasi siswa dan sekurang-kurangnya 75% dari tujuan instruksional dan tujuan instruksi yang dicapai mencapai 70. Standar keberhasilan aktivitas guru dan siswa menurut Rohani dan Ahmad, sbb:

Tabel 2

Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa

| No. | Penilaian | Kategori |
|-----|------------|---------------|
| 1. | 81 – 100 % | Sangat Baik |
| 2. | 61 – 80 % | Baik |
| 3. | 41 – 60 % | Cukup |
| 4. | 21 – 40 % | Kurang |
| 5. | 1 – 20 % | Kurang sekali |

(Kardi dan Nur, 2005:50)

Ketuntasan belajar di SMK menurut mulyasa tuntas mencapai nilai 70 secara individu atau tuntas secara klasikal mencapai 85% dan sekurang-kurangnya mencapai 65%. Hasil belajar siswa busana butik di SMKN 2 Tuban sesuai dengan acuan dari ketentuan ketuntasan belajar menurut mulyasa yaitu tuntas individu mencapai nilai 70 dan tuntas klasikal 85% dan sekurang-kurangnya 75.

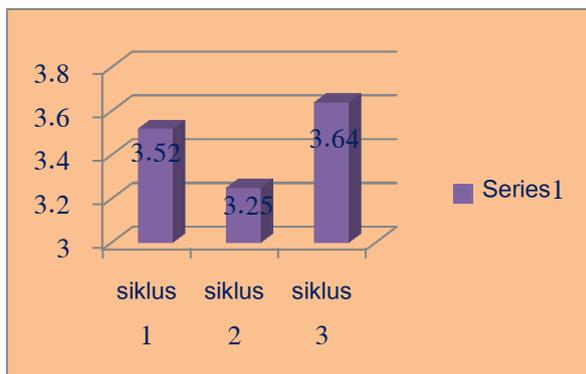
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan hasil observasi penelitian sebagai berikut:

Observasi penelitian aktivitas guru terdiri dari ketiga siklus dengan penilaian rerata dibawah ini.

Diagram 1

Perolehan nilai perbandingan rata-rata aktivitas guru dari ketiga siklus

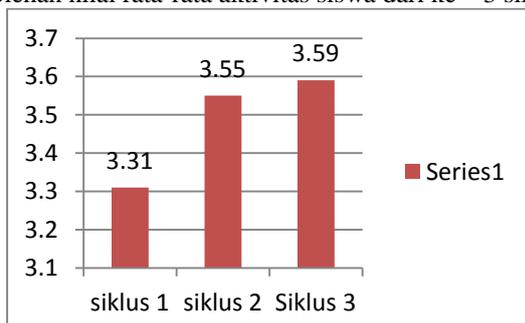


Dari pengamatan aktivitas guru pada diagram siklus I, II dan III diatas mencapai rata-rata kriteria penilaian “sangat baik”. Dari masing-masing siklus I “sangat baik” memperoleh nilai (3,5), siklus II “baik” memperoleh nilai (3,3) dan siklus III “sangat baik” (3,6). Dari ketiga siklus tersebut dapat diketahui nilai tertinggi diperoleh dari siklus III dengan kriteria penilaian “sangat baik” yang memperoleh nilai (3,6). Hal ini dikarenakan pada siklus III guru lebih maksimal pada sintaks-sintaks dalam proses pembelajaran.

Observasi penelitian aktivitas siswa dari tiga observer yang terdiri dari ketiga siklus dengan penilaian rerata dibawah ini.

Diagram 2

Perolehan nilai rata-rata aktivitas siswa dari ke – 3 siklus

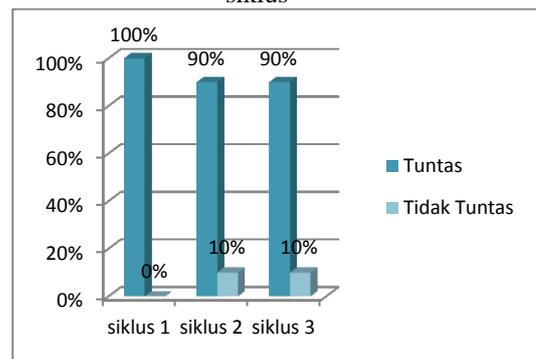


Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dari ketiga siklus diatas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siklus I dengan kategori “sangat baik” (3,31), pada siklus II dengan kategori “sangat baik” tetapi nilainya meningkat (3,55) dan siklus III kategori “sangat baik” dengan nilainya meningkat (3,59). Dari ketiga siklus diatas nilai yang tertinggi yaitu pada siklus III yaitu (3,59) karena pada proses pembelajaran siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintak – sintaknya secara berurutan.

Berikut adalah data hasil belajar siswa kelas XII busana butik 1 di Smkn 2 Tuban dengan penerapan model kooperatif tipe TAI adalah sebagai berikut:

Diagram 3

Persentase ketuntasan belajar siswa pada tiap – tiap siklus



Besarnya persentase hasil belajar siswa berdasarkan hasil pengamatan dan diagram diatas pada masing-masing siklus adalah mengalami peningkatan yang baik. Siklus I siswa tuntas sebanyak 30 anak dengan persentase 100 % ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan mengukur dan siswa sudah kelas VII . Pada siklus II mengalami penurunan siswa yang tuntas sebanyak 27 % anak yaitu 90 % dan siswa yang tidak tuntas 3 anak 10% dalam hal ini disebabkan karena siswa kurang telaten dan rapi dalam membuat pola dasar.

Data yang diperoleh pada siklus III tuntas sebanyak 27 anak dengan persentase 90 % dan siswa yang tidak tuntas 3 anak dengan persentase 10 % Pencapaian penilaian terbanyak siklus ini adalah dengan rentang nilai 75-79, hal ini menunjukkan siswa kurang mengamati desain blazer karena desain yang terlalu detail

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan serta analisis data aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada sub. Kompetensi membuat pola blazer kelas XII Busana Butik di SMK Negeri 2 Tuban yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Keterlaksanaan Aktivitas Guru

Berdasarkan rerata rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dari 3 observer dan dilakukan dengan empat pertemuan yang meliputi pendahuluan, inti, penutup untuk siklus I, siklus II dan siklus III telah berhasil dengan baik sesuai waktu yang telah ditentukan, masing-masing hasil tersebut akan dibahas sebagai berikut :

Pada siklus I aspek pendahuluan memperoleh kriteria penilaian “baik” dengan nilai rata-rata 3,27 hal ini dikarenakan penyampaianya dilakukan secara teratur dan sistematis dan guru bisa mengkondisikan kelas dengan baik. Sedangkan pada aspek inti mendapat kriteria penilaian “sangat baik” dengan nilai rata-rata sebesar 3,6 pada aspek ini mengalami kenaikan karena siswa antusias dengan model pembelajaran dan terkondisikan oleh guru. Pada aspek penutup “sangat baik” dengan penilaian rata-rata 3,67, hal ini disebabkan karena guru bisa mengkondisikan kelas dan mengatur siswa dengan baik pada penyampaianya juga terlaksana dengan sistematis. Perolehan data pada siklus I terlaksana “sangat baik” dengan persentase 88,25 %. hal ini disebabkan karena dalam penyampaianya setiap sintaks telah dilakukan dengan efektif yaitu guru menginformasikan tujuan dan menyiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing latihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dari penerapan (Kardi & Nur, 2000: 8)

Pada siklus 2 mengalami penurunan dibandingkan dengan siklus I hal ini disebabkan karena terlalu cepat demonstrasi yang diberikan oleh guru, sehingga kondisi kelas kurang terkondisikan. Pada aspek pendahuluan “baik” memperoleh rata-rata sebesar 3,25, pada aspek kegiatan inti “baik” mengalami penurunan dengan nilai 3,17 hal ini disebabkan karena guru kurang sistematis dalam penyampaianya, pada aspek penutup “baik” memperoleh rata-rata sebesar 3,33. Pada siklus II terlaksana “sangat baik” persentase 81,75 % . guru telah melaksanakan persyaratan tiap detil dari keterampilan atau isi materi yang disampaikan dengan seksama serta demonstrasi dan menjadwalkan pelatihan yang sudah direncanakan. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Kardi & Nur, (2000) dalam Trianto (2007:32).

Pada siklus III mengalami peningkatan yang baik dibandingkan dengan siklus I dan II. yaitu terlaksana “sangat baik” dengan persentase sebesar 91%, Hal ini disebabkan karena guru telah menyampaikan dengan efektif dan sistematis, bisa menguasai kelas dan mengkondisikan siswa sehingga suasana kelas menjadi lebih baik dengan semangat mengajar guru yang baik. hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Sudrajad. Pada aspek pendahuluan dengan kriteria penilaian “sangat baik”

memperoleh rata-rata sebesar 3,56 artinya terlaksana dengan “sangat baik”, Pada aspek inti terlaksana “sangat baik” dengan perolehan rata-rata yaitu 3,54 hal ini disebabkan karena guru kurang sistematis dalam penyampaianya, pada aspek penutup dengan kriteria penilaian “sangat baik” memperoleh rata-rata sebesar 3,83.

Secara keseluruhan proses pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siklus I terlaksana “sangat baik” dengan persentase 88,25%, siklus II terlaksana “sangat baik” sebesar 81,75%, siklus III terlaksana “sangat baik” sebesar 95%.

Keterlaksanaan Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil rerata pengamatan aktivitas siswa setelah mengikuti proses pembelajaran kooperatif tipe TAI maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Pada siklus I aspek pendahuluan dengan kriteria penilaian “baik” memperoleh rata-rata 3,26, hal ini dikarenakan siswa cukup antusias dan tertarik dengan materi serta contoh busana yang ditunjukkan oleh guru. Sedangkan pada aspek kegiatan inti dengan kriteria penilaian “baik” mendapat rata-rata sebesar 3 pada aspek ini mengalami penurunan karena dalam siswa kurang menanggapi apa yang disampaikan oleh guru karena siswa berlomba-lomba untuk segera mengukur badan temannya yang dikarenakan kurangnya waktu. Pada aspek penutup “sangat baik” mengalami kenaikan mendapat nilai rata-rata 3,66. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dikatakan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup telah berhasil dengan baik. Hal ini dibuktikan dari perolehan data pada pertemuan ke - I telah terlaksana “sangat baik” dengan persentase 82,75%, hal ini disebabkan karena siswa telah mendengarkan, menyimak, mengerjakan dan memperhatikan, Menyusun kertas kerja, Mengingat, Berfikir serta Latihan atau praktek, (Soemanto, 2003).

Pada siklus II mengalami kenaikan dibandingkan dengan siklus I hal ini disebabkan karena siswa sudah faham dengan materi apa yang akan dipelajari dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, sehingga kondisi kelas terkondisikan. Pada aspek pendahuluan “baik” memperoleh rata-rata sebesar 3,41, pada aspek kegiatan kegiatan inti dengan kriteria penilaian “baik” dengan nilai 3,41. Pada aspek penutup “sangat baik” memperoleh rata-rata sebesar 3,83. Pada siklus II terlaksana “sangat baik” dengan persentase 88,75%, hal ini karena siklus II yaitu membuat pola dasar badan dan lengan, karena tidak terlalu kesulitan banyak siswa yang cenderung cukup aktif untuk mengerjakan. Karena tanpa adanya tindakan aktif, belajar tidak mungkin berjalan lancar. Sardiman A.M (2004:93) mengatakan bahwa ”Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”.

Pada siklus III terlaksana “sangat baik” dengan persentase sebesar 89,75%. Karena siswa bisa mengikuti apa yang disampaikan oleh guru dan mengerti tahapan-tahapan yang diberikan oleh guru. Pada aspek pendahuluan “baik” memperoleh rata-rata sebesar 3,83, hal ini disebabkan karena siswa yang antusias untuk menyelesaikan tugasnya dan mendapatkan nilai yang bagus dari hasil kerjanya, serta terdapat aspek berakhirnya pertemuan sehingga pelaksanaannya berjalan dengan antusias dan sistematis. Pada aspek kegiatan inti terlaksana “baik” dengan perolehan rata-rata yaitu 3,11 hal ini disebabkan karena siswa merasa kesulitan diwaktu memecah pola pada bagian lengan, pada aspek penutup “sangat baik” memperoleh rata-rata sebesar 3,83, pada siklus III ini membuat pecah pola siswa melakukan aktivitas Mendengarkan, Memandang, memperhatikan, mengamati, menirukan, Mengamati gambar, Menyusun kertas kerja, Mengingat, Berfikir, Latihan atau praktek, diskusi, presentasi dan mengumpulkan tugas (Soemanto, 2003). Secara keseluruhan proses pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siklus I terlaksana “sangat baik” dengan presentase 82,75%, siklus II terlaksana “sangat baik” dengan presentase sebesar 88,75%, pada siklus III terlaksana “sangat baik” sebesar 89,75%.

Hasil Belajar

Ketuntasan belajar menurut mulyasa (2006:23) yang menyatakan siswa dikatakan tuntas secara individu apabila memperoleh nilai minimal 75 dan ketuntasan belajar kelas mencapai 85 %. Berdasarkan teori tersebut hasil belajar dari 30 siswa kelas XII Tata Busana di SMKN 2 Tuban diperoleh nilai sebagai berikut:

Pada siklus I dari 30 siswa terdapat persentase sebesar 100% siswa yang tuntas dalam belajar dengan rincian 30 siswa dinyatakan tuntas karena mendapatkan nilai minimal 75 hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa untuk mengambil ukuran dan siswa semangat dalam mengambil ukuran dengan teman sebangkunya yang juga akan mendapatkan nilai.

Pada siklus II ketuntasan belajar sebesar 90% dengan rincian 3 siswa tidak tuntas karena mendapatkan nilai minimal 75 dan 27 siswa tuntas karena mendapatkan nilai minimal 75. Factor yang mempengaruhi siswa tidak tuntas pada siklus ini adalah karena siswa yang kurang terampil dan telaten dalam membuat pola dasar badan dan lengan menggunakan metode porrie muliawan dan Faktor psikologis, banyak siswa yang malas dan kurang tertarik dengan praktek. Factor ini meliputi intelegensi, kemauan, dan bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

Pada siklus III persentase ketuntasan belajar sama sebesar 90% tuntas dan 10% tidak tuntas dari 27 siswa yang tuntas karena mendapatkan nilai minimal 75 dan 3 siswa tidak tuntas mendapatkan nilai minimal 75. belajar Pada siklus III ini guru berhasil membangkitkan rasa cinta siswa kepada materi serta siswa cenderung untuk antusias menyelesaikan hasil karyanya, motivasi yang

dari dalam diri siswa telah tumbuh dan siswa mengikuti apa yang diinstruksikan guru sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar sesuai yang direncanakan (Trianto, 2007:33).

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI Pada Sub Kompetensi Membuat Pola Blazer Siswa kelas XII Smkn 2 Tuban dapat disimpulkan sebagai berikut :

Aktivitas guru dalam mengelola kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada sub kompetensi membuat pola blazer terjadi penurunan dan kenaikan penilain selama tiga siklus, dari siklus I mendapat penilaian “sangat baik” (3,5) mengalami penurunan dengan penilaian “baik” (3,2) pada siklus II dan mengalami kenaikan lagi pada siklus III dengan penilain “sangat baik” (3,6). Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada pembuatan pola blazer karena pembuatan pola blazer membutuhkan demonstrasi guru dengan langkah demi langkah.

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI mengalami kenaikan pada tiap siklusnya. Siklus I dengan penilaian “baik” (3,31) menjadi “sangat baik” (3,55) pada siklus II dan mengalami kenaikan kembali pada siklus III dengan penilaian “sangat baik” (3,59) Hal ini dikarenakan siswa telah mengikuti pembelajaran sesuai dengan fase-fasenya secara berurutan.

Hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (dengan hasil KKM \geq 75 ketuntasan individu). siklus I tuntas “sangat baik” (100%) terjadi penurunan pada siklus II dengan penilain tuntas “sangat baik” (90%) dan siklus III dengan penilaian tuntas “sangat baik”(90%) Hal ini dikarenakan pada siklus I materi lebih mudah dari pada siklus II membuat pola dasar dan siklus III memecah pola blazer. Post test mencapai KKM \leq 75 dengan penilaian tuntas “sangat baik” (90%) dan tidak tuntas (10%), siswa yang tidak tuntas pada post test dikarenakan siswa tidak mengikuti proses pembelajaran tersebut sesuai dengan fase-fasenya secara berurutan.

Saran

Setelah mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas XII Busana Butik SMK Negeri 2 Tuban maka disarankan :

Guru diharapkan menggunakan model pembelajaran langsung karena dalam materi yang bersifat praktek membutuhkan guru demonstrasi materi dengan langkah demi langkah, dalam pembuatan pola siswa tidak bisa mengerjakan secara maksimal hanya diberikan Hand Out tanpa demonstrasi dari guru.

Siswa diharapkan lebih aktif lagi dan mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan fase-fasenya secara berurutan, serta siswa diharuskan membawa sendiri alat dan bahan yang digunakan untuk untuk membuat pola

blazer agar pelaksanaan pembelajaran tidak terganggu dengan peralatan yang kurang dilengkapi siswa.

Meningkatkan hasil belajar pada sub kompetensi membuat pola blazer harus memberi latihan memecah model secara terus menerus hingga siswa mampu memecah model dengan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bina Elly Sumanjuntak MA. *Dasar-dasar pembuatan pola*, Jakarta 2003.
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional dan Rineke Cipta.
- Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan . A. 2006 . *Strategi Belajar Mengajar* . Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.s
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Rieneke Cipta.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Jihad Asep & Haris Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Pressindo
- Kesuma Dharma, Cepi Triatna dan Permana, Johar. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurikulum Edisi 2004. *Landasan Progran Dan Pengembangan*.
- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Muliawan, Porrie. 2003. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Roesdarkarya.
- Mulyasa E.2007.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Moedjiono, dkk. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Rieneka Cipta.
- Nur, Mohamad. 1998. *Teori-Teori Perkembangan*. Surabaya: Unipress.
- Pratiwi Djati,dkk. Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana, Yogyakarta 2001.
- Prabowo. 1998. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unipress.
- Poespo. G. *Membuat Blazer Dalam 1 Hari*. Yogyakarta.
- Poespo. S. 2001. *Aneka Blazer*. Yogyakarta Ragam Busana.
- Riyanto. 2006. *Kurikulum SMK*. Yogyakarta:Indeks
- Sardiman. 1994. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta
- Sudjana Nana. 1989. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta:Indeks
- Susarno, Hadi, Lamijan, dkk. 2007. *Refleksi Pendidikan Masa Kini*. Surabaya: LPPIFIP Universitas Negeri Surabaya dan Bintang
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran*. Semarang FMIPA UNNES.
- Tim. 2006. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: UNESA Press
- Wancik M.H, 2001, *Bina Busana Menjahit Pakaian Wanita*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Umum.